

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ditujukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian yaitu : (A) Bagaimana bentuk model *concept mind map* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V MI Miftakhul Falah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung ? ; (B) Bagaimana bentuk implementasi *concept mind map* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V MI Miftakhul Falah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung ? ; (C) Bagaimana implikasi penerapan *concept mind map* terhadap hasil belajar IPS pada siswa Kelas V MI Miftakhul Falah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung ?

A. Bentuk Model *concept mind map* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V MI Miftahul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung.

Dari data-data yang diperoleh, model *mind map* yang digunakan di MI Miftahul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kab Tulungagung khususnya Kelas V pada mata pelajaran IPS guru menggunakan Model *mind map* dari Buzan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari langkah-langkah membuat *Mind Map* (Peta Pikiran) yang dilakukan oleh guru yaitu: (a) Menggunakan selembar kertas kosong tanpa garis dan beberapa pulpen warna (pastikan kertas tersebut diletakkan menyamping); (b) Membuat sebuah gambar yang merangkum subjek utama di tengah-tengah kertas yang melambungkan topik utama; (c) Membuat beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah

kertas, masing-masing untuk setiap ide utama yang ada mengenai suatu subjek (cabang-cabang utama tersebut melambangkan subtopik utama); (d) Memberi nama pada setiap ide di atas dan gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut di mana hal ini menggunakan kedua belahan otak; (e) Dari setiap ide yang ada, tarik garis penghubung lainnya yang menyebar seperti cabang – cabang pohon lau tambahkan buah pikiranmu ke setiap ide tadi, cabang-cabang tambahan ini melambangkan detail-detail yang ada. Selain itu juga dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran model mind map yang dilakukan oleh guru yaitu :

(a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (b) Guru mengemukakan pokok permasalahan yang akan ditanggapi dan dipelajari oleh siswa, (c) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, (d) Tiap kelompok membuat konsep-konsep kata-kata kunci dan pengembangannya, serta menggambarannya pada sebuah kertas, (e) Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya yang berupa peta pikiran di depan kelas, (f) Guru dan siswa lain menganggapi apa yang disampaikan kelompok yang tampil tentang isi peta pikiran yang dibuat, (g) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Pendapat diatas sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh para ahli mengenai Alat yang diperlukan dalam membuat Peta Pikiran yaitu kertas, pulpen berwarna, dan otak. Langkah membuat *Model Concept Mind Map* (Peta Pikiran) yaitu: Menggunakan selembar kertas kosong tanpa garis dan beberapa pulpen warna (pastikan kertas tersebut diletakkan menyamping), membuat sebuah gambar yang merangkum subjek utama di tengah-tengah kertas yang

melambangkan topik utama, membuat beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas, masing-masing untuk setiap ide utama yang ada mengenai suatu subjek (cabang-cabang utama tersebut melambangkan subtopik utama), memberi nama pada setiap ide di atas dan gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut di mana hal ini menggunakan kedua belahan otak, dari setiap ide yang ada, tarik garis penghubung lainnya yang menyebar seperti cabang –cabang pohon lau tambahkan buah pikiranmu ke setiap ide tadi, cabang-cabang tambahan ini melambangkan detail-detail yang ada. ¹

Adapun Langkah-langkah pembelajaran kooperatif Peta Pikiran oleh Buzan yaitu :² Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru mengemukakan konsep/pokok permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban, membentuk kelompok yang anggotanya 2-4 orang, setiap kelompok menginventarisasi konsep-konsep kunci dan pengembangannya, serta menggambarkannya pada sebuah kertas, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya yang berupa peta pikiran di depan kelas, guru dan siswa lain menganggapi apa yang disampaikan kelompok yang tampil tentang isi peta pikiran yang dibuat, guru dan siswa membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

¹ T. Buzan, *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*, Ter. S. Redjeki (Jakarta: Gramedia, 2007), 10.

² Sumarmi, *Model-Model Pembelajaran Geografi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), 85.

B. Bentuk Implementasi *concept mind map* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa-siswi kelas V MI Miftahul Falah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan data yang diperoleh Implementasi model *mind map* yang digunakan di MI Miftahul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kab Tulungagung khususnya Kelas V pada mata pelajaran IPS dapat ditarik kesimpulan pada langkah-langkah pembelajaran yaitu : (1) Guru menjelaskan tujuan dari materi yang dipelajari, (2) Guru menampilkan materi dengan model mind map dalam bentuk LCD maupun gambar dikertas atau menggambar di papan tulis, (3) Guru menjelaskan makna dari kata-kata, gambar, garis-garis penghubung, (4) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melihat seberapa jauh pemahaman mengenai materi, (5) Siswa diminta maju secara acak untuk menjelaskan kembali, (6) Siswa berkelompok 2-4 orang dan membuat model mind map tentang materi yang telah dipelajari menurut pemahaman mereka, (7) Perwakilan kelompok maju untuk menyampaikan tugas yang telah dibuat, (8) Siswa mengerjakan tes evaluasi untuk melihat hasil belajar dan motivasi. Dapat disimpulkan pula cara membuat model mind map yang baik sehingga hasil belajar dan motivasi siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dapat meningkat yaitu : (1) Guru harus memahami betul materi yang diajarkan, (2) Membuat kata-kata yang menarik beserta gambar yang berhubungan dengan materi, gambar biasa dicari di internet, (3) Membuat model mind map pada media power point. Kata-kata, gambar dihubungkan dengan garis-garis berwarna yang berbeda dimana semua garis tersebut saling berhubungan dan berpusat pada tema,

(4) Masing-masing poin kata/gambar dapat di slide agar lebih menarik bisa ditambahkan video yang mendukung.

Pendapat diatas senada dengan pendapat yang di kemukan oleh ahli Langkah-langkah pembelajaran kooperatif Peta Pikiran yaitu :³ (a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (b) Guru mengemukakan konsep/pokok permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban, (c) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, (d) Tiap kelompok menginventarisasi konsep-konsep kunci dan pengembangannya, serta menggambarannya pada sebuah kertas, (e) Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya yang berupa peta pikiran di depan kelas, (f) Guru dan siswa lain menganggapi apa yang disampaikan kelompok yang tampil tentang isi peta pikiran yang dibuat, (g) Guru dan siswa membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Adapun langkah-langkah lain model pembelajaran yaitu: (a) membaca maateri seluruhnya dengan tuntas; (b) memilih kata kunci utama sebagai pusat, atau topik utama peta pikiran; (c) menuliskan cabang-cabang utama pada peta pikiran, cabang utama yang pertama memiliki warna yang berbeda dan seterusnya dengan warna yang berbeda-beda; (d) mencari kata-kata kunci untuk mengembangkan peta pikiran yang dibuat; (e) menambahkan gambar atau simbol untuk memudahkan dalam mengingat.⁴

Serta dalam jurnal pendidikan diuraikan dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan model pembelajaran mind map dapat

³ Sumarmi, *Model-Model Pembelajaran Geografi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), 85.

⁴ Ibid hlm 81.

meningkatkan hasil belajar IPS Tema Sejarah Peradaban Indonesia pada Kelas V yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya yaitu: a) tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan yang terdiri dari: tinjauan menyeluruh, tinjauan awal, tinjauan mendalam, dan tinjauan ulang, serta c) tahap akhir;⁵

Disimpulkan pula dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa: model Mind Map menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: tahap persiapan memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang peta pikiran, tahap pelaksanaan meliputi tinjauan menyeluruh (penyampaian materi pokok pelajaran yang akan dipelajari), tinjauan awal (memperhatikan konsep materi yang diajarkan melalui peta pikiran), tinjauan mendalam (proses belajar dengan membahas materi secara detail dan rinci), kemudian tahap tinjauan ulang, meninjau hal-hal penting dari materi dan perlu diingat oleh siswa.⁶

⁵ Zakariya. Syah, *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAP DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS TEMA SEJARAH PERADABAN INDONESIA PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 SRUWENG TAHUN AJARAN 2014/2015* (Kode Jurnal: jppaudsddd150882)

⁶ Yayan. Ari, *PENERAPAN MODEL MIND MAP DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 1 SOKAWERA KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2014/2015* (Kode Jurnal: jppaudsddd150881)

C. Implikasi penerapan *concept mind map* terhadap hasil belajar IPS pada siswa Kelas V MI Miftakhul Falah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kabupaten Tulungagung.

Berikut tabel prosentase motivasi dan hasil belajar siswa Kelas V matapelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan model konsep *Mind Map* di MI Miftahul Falaah dan SDI Miftahul Huda untuk mengetahui implikasi model *concept mind map* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS Kelas V.

Tabel 5.1 Prosentase hasil belajar siswa Kelas V pada matapelajaran IPS sebelum menggunakan model *mind map* dan sesudah menggunakan konsep model *mind map*.

MI Miftahul Falaah	SDI Miftahul Huda
<p>Sebelum menggunakan model <i>mind map</i></p> <p>Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar = $\frac{\text{Jumlah murid diatas KKM}}{\text{Jumlah murid}} \times 100 \%$ $= \frac{24}{31} \times 100 = 77 \%$ Catatan = Nilai 70-74 = 7 anak Prosentase = 22,6 % Nilai 75-79 = 14 anak Prosentase = 45,1 % Nilai 80-89 = 10 anak Prosentase = 32,3 % Nilai 90-100 = - Prosentase = 0 %</p>	<p>Sebelum menggunakan model <i>mind map</i></p> <p>Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar = $\frac{\text{Jumlah murid diatas KKM}}{\text{Jumlah murid}} \times 100 \%$ $= \frac{19}{33} \times 100 = 57,6 \%$ Catatan = Nilai 70-74 = 14 anak Prosentase = 42,4 % Nilai 75-79 = 12 anak Prosentase = 36,6 % Nilai 80-89 = 6 anak Prosentase = 18,2 % Nilai 90-100 = 1 Prosentase = 3 %</p>
<p>Sesudah menggunakan model <i>mind map</i></p> <p>Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar = $\frac{\text{Jumlah murid diatas KKM}}{\text{Jumlah murid}} \times 100 \%$ $= \frac{25}{27} \times 100 = 92,6 \%$ Catatan = Nilai 70-74 = 2 anak Prosentase = 7,4 % Nilai 75-79 = 5 anak Prosentase = 18,5 % Nilai 80-89 = 16 anak Prosentase = 59,3 % Nilai 90-100 = 4 anak Prosentase = 14,8 %</p>	<p>Sesudah menggunakan model <i>mind map</i></p> <p>Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar = $\frac{\text{Jumlah murid diatas KKM}}{\text{Jumlah murid}} \times 100 \%$ $= \frac{24}{26} \times 100 = 92,3 \%$ Catatan = Nilai 70-74 = 2 anak Prosentase = 92,3 % Nilai 75-79 = 7 anak Prosentase = 26,9 % Nilai 80-89 = 14 anak Prosentase = 53,8 % Nilai 90-100 = 3 anak Prosentase = 11,5 %</p>
Peningkatan hasil belajar dan motivasi	Peningkatan hasil belajar dan motivasi

<p>siswa Prosentase sesudah menggunakan model mind map – prosentase sebelum menggunakan model mind map</p> <p style="text-align: center;">96,2 % - 77 % = 18,2 %</p>	<p>siswa Prosentase sesudah menggunakan model mind map – prosentase sebelum menggunakan model mind map</p> <p style="text-align: center;">92,3 % - 57,6 % = 34,7 %</p>
<p>hasil belajar siswa MI Miftahul Falaah dengan menggunakan model <i>mind map</i> materi “Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan”</p> <p>Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar $\frac{\text{Jumlah murid diatas KKM}}{\text{Jumlah murid}} \times 100 \%$</p> <p style="text-align: center;">$\frac{26}{27} \times 100 = 96,3 \%$</p>	<p>hasil belajar siswa SDI Miftahul Huda dengan menggunakan model <i>mind map</i> materi “Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan”</p> <p>Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar $\frac{\text{Jumlah murid diatas KKM}}{\text{Jumlah murid}} \times 100\%$</p> <p style="text-align: center;">$\frac{24}{26} \times 100 = 92,3 \%$</p>

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan implikasi penggunaan model *concept mind map* yang digunakan di MI Miftahul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kab Tulungagung khususnya Kelas V pada mata pelajaran IPS. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam aspek kognitif khususnya pada materi ”menghargai dan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia” ketika pembelajaran menggunakan konsep model *concept mind map* dapat ditarik kesimpulan bahwa prosentase hasil belajar siswa di MI Miftahul Falaah Kota Kediri adalah 96,3% sedangkan di SDI Miftahul Huda Kabupaten tulungagung prosentase hasil belajar siswa adalah 92,3%. Dari prosentase tersebut tingkat hasil belajar siswa kelas V khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan konsep *concept mind map* dapat dikatakan cukup tinggi. Data lain yang mendukung yaitu pada tabel perbandingan nilai semester pada siswa yang menggunakan pembelajaran *model concept mind*

map pada tahun ajaran 2016/2017 (MI Miftahul Falah 92,6% di SDI Miftahul Huda 92,3%) dan nilai semester siswa yang tidak menggunakan *model concept mind map* pada tahun ajaran 2015/2016 (MI Miftahul Falaah 77 % di SDI Miftahul Huda 57,6%). Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di MI Miftahul Falaah 18,2 % sedangkan di SDI Miftahul Huda adalah 34,7 %.

Hasil belajar dari aspek afektif dapat dilihat dari motivasi belajar siswa, dalam hal ini di kedua sekolah ketika dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model *concept mind map* terlihat siswa sangat antusias memperhatikan penjelasan guru.

Dan hasil belajar dari aspek psikomotor terlihat dari respon siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru, kegiatan tanya jawab terhadap materi antara siswa dengan guru dan siswa mencatat keterangan-keterangan mengenai materi yang diajarkan secara sadar tanpa intruksi dari guru.

Pendapat di atas sesuai dengan pendapat para ahli diantaranya mengenai beberapa manfaat pemetaan pikiran, yaitu (1) fleksibel. Jika seorang pembicara tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikiran, maka dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam peta pikiran, tanpa harus kebingungan, (2) dapat memusatkan perhatian. Tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan. Sebaliknya, seseorang dapat berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya, (3) meningkatkan pemahaman. Ketika membaca suatu tulisan, pemetaan pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang, dan (4) menyenangkan Imajinasi dan

kreativitas dapat dituangkan tidak terbatas, sehingga hal ini menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang lebih menyenangkan..⁷

Dalam jurnal ilmiah hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Mind Mapping dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran mind mapping dengan bantuan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Beloyang. Hasil belajar pada siklus 1 rata-rata 53,75 % siklus 2 meningkat menjadi 88,75 %. Pembelajaran individu pada siklus 1 rata-rata 44,25 %, dan pada siklus ke 2 menjadi 85 %.⁸

Dalam jurnal pendidikan lain hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) media pembelajaran tematik berbasis mind maping belum tersusun dikarenakan masih minimnya pemahaman guru SD tentang pembuatan media mind maping di kabupaten Ngada. 2) Hasil pengembangan media dari uji pakar menunjukkan kategori baik dengan skor 54, sedangkan respon guru memberikan skor 58 pada kategori baik terhadap media yang telah dikembangkan. Dengan demikian media pembelajaran tematik berbasis mind maping dapat digunakan guna pelaksanaan pembelajaran di SD kabupaten Ngada.⁹

Senada dengan penelitian lain yang bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur penggunaan model mind map, mengetahui apakah penggunaan model mind map dapat meningkatkan pembelajaran IPS, dan mendeskripsikan kendala

⁷ DePorter, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2010), 172.

⁸Masirotn. Christanto, *PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI MODEL MIND MAPING DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV* (Kode Jurnal: jppendidikandd160505)

⁹Dimas. Qondias, *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS MIND MAPING SD KELAS III KABUPATEN NGADA FLORES* (Kode Jurnal: jppendidikandd161380)

dan solusi penggunaan model mind map di kelas IV SD. Penelitian dilaksanakan tiga siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Darmakradenan dengan 29 siswa. Sumber data berasal dari dokumen, siswa, dan teman sejawat. Teknik pengumpulan data adalah dengan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Persentase ketuntasan siswa sebelum tindakan adalah 0%, setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 41,4%, siklus II meningkat menjadi 62,1% dan siklus III meningkat kembali menjadi 86,2%. Hasilnya menunjukkan bahwa Penggunaan model mind map dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV sekolah dasar.¹⁰

¹⁰ Siti. Hanifah, *PENGGUNAAN MODEL MIND MAP DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR* (Kode Jurnal: jppaudsddd141228)

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab penutup ini dibahas mengenai kesimpulan, implikasi dan saran dari peneliti.

A. Kesimpulan

Bentuk model *concept mind map* yang digunakan di MI Miftahul Falaah Kota Kediri dan SDI Miftahul Huda Kab Tulungagung khususnya Kelas V pada mata pelajaran IPS guru menggunakan *Model concept mind map* dari Buzan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari langkah-langkah membuat *Mind Map* (Peta Pikiran) yang dilakukan oleh guru dan langkah-langkah pembelajaran oleh guru kepada siswa.

Sedangkan prosedur implementasi *model concept mind map* telah dilakukan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran diantaranya adalah guru menjelaskan tujuan dari materi yang dipelajari, guru menampilkan media dengan *model concept mind map* dalam bentuk LCD maupun gambar dikertas atau menggambar di papan tulis, guru menjelaskan makna dari kata-kata, gambar, garis-garis penghubung, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melihat seberapa jauh pemahaman mengenai materi, siswa diminta maju secara acak untuk menjelaskan kembali, siswa berkelompok 2-4 orang dan membuat model *mind map* tentang materi yang telah dipelajari menurut pemahaman mereka, perwakilan

kelompok maju untuk menyampaikan tugas yang telah dibuat, siswa mengerjakan tes evaluasi untuk melihat hasil belajar dan motivasi.

Implikasi penerapan model *concept mind map* dalam pembelajaran IPS Kelas V dengan Motivasi dan hasil belajar siswa saling berkaitan, dimana jika hasil belajar siswa rendah maka motivasi siswa juga rendah, begitu juga sebaliknya jika hasil belajar siswa tinggi maka motivasi siswa juga tinggi. Dengan menggunakan konsep model *mind map* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS kelas V. Hal tersebut dapat dibuktikan dari motivasi dan hasil belajar siswa pada materi ”menghargai dan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia” ketika pembelajaran menggunakan konsep model *mind map* bahwa prosentase motivasi dan hasil belajar siswa di MI Miftahul Falaah Kota Kediri adalah 96,3 % sedangkan di SDI Miftahul Huda Kabupaten tulungagung prosentase motivasi dan hasil belajar siswa adalah 92,3 %. Dari prosentase tersebut tingkat motivasi dan hasil belajar siswa Kelas V khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model konsep *mind map* dapat dikatakan cukup tinggi. Data lain yang mendukung yaitu pada tabel perbandingan nilai semester pada siswa yang menggunakan pembelajaran *model concept mind map* pada tahun ajaran 2016/2017 (MI Miftahul Falaah 92,6% di SDI Miftahul Huda 92,3%) dan nilai semester siswa yang tidak menggunakan model *mind map* pada tahun ajaran 2015/2016 (MI Miftahul Falaah 77 % di SDI Miftahul Huda 57,6%). Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di MI Miftahul Falaah 18,2 % sedangkan di SDI Miftahul Huda adalah 34,7 %. Hasil belajar dari aspek afektif

dapat dilihat dari motivasi belajar siswa, dalam hal ini di kedua sekolah ketika dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model *concept mind map* terlihat siswa sangat antusias memperhatikan penjelasan guru. Dan hasil belajar dari aspek psikomotor terlihat dari respon siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru, kegiatan tanya jawab terhadap materi antara siswa dengan guru dan siswa mencatat keterangan-keterangan mengenai materi yang diajarkan secara sadar tanpa instruksi dari guru.

B. Implikasi

a. Implikasi Teoris

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan peneliti, dapat dikatakan bahwa penggunaan *model concept mind map* sangat berpengaruh bagi motivasi dan hasil belajar siswa Kelas V khususnya pada mata pelajaran IPS. Penggunaan *model concept mind map* secara efektif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penggunaan *model concept mind map* juga memberikan dampak yang positif untuk lebih mengingat dan memperdalam ilmu dan pemahaman siswa.

b. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, memberikan dampak positif bagi pendidik (guru) terutama bagi guru yang selama ini kurang memperhatikan begitu pentingnya penggunaan model pembelajaran. Guru menjadi lebih terbantu karena siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga membuat motivasi dan hasil belajar

siswa meningkat khususnya pada mata pelajaran IPS Kelas V dan umumnya pada mata pelajaran yang lain.

C. Saran

Pembelajaran menggunakan *model concept mind map* (peta pikiran) menarik minat siswa, mempertajam ingatan dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya pada matapelajaran IPS. Bagi guru hendaknya model *mind map* bisa diadopsi untuk dijadikan referensi model pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS dan umumnya pada mata pelajaran yang lain. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih mengembangkan penelitian lebih lanjut secara menyeluruh pada matapelajaran yang lain.